

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian mengenai "Analisis *Flypaper Effect* Serta Pemetaan Indeks Kemampuan Keuangan Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat". Kesimpulan disusun berdasarkan temuan empiris yang diperoleh dari hasil pengolahan data dan pembahasan pada bab sebelumnya. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait maupun peneliti selanjutnya sebagai bentuk kajian analisis yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas kebijakan fiskal dan tata kelola keuangan daerah.

5.1 Kesimpulan

Sejalan dengan tujuan penelitian ini, berikut beberapa kesimpulan dari kajian ini :

1. Pada periode 2014-2023 tingkat kemandirian keuangan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat secara umum masih tergolong rendah hingga sedang. Hal ini diperoleh dari Indeks Kemampuan Keuangan (IKK) yang menunjukkan bahwa masih banyak daerah yang tergolong IKK Rendah dan Sedang, hanya sebagian kecil daerah yang memiliki IKK Tinggi yaitu Kota Bukittinggi, Kota Padang, Kota Padang Panjang, Kota Payakumbuh dan Kabupaten Pasaman Barat.
2. Pada periode 2014-2023 analisis kemampuan keuangan daerah menggunakan pendekatan metode kuadran menunjukkan distribusi yang bervariasi pada 19 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat. Sebanyak dua daerah berada pada kuadran I, sembilan daerah pada kuadran II, lima daerah pada kuadran III, tiga daerah pada kuadran IV. Hasil pemetaan ini menegaskan pentingnya perumusan kebijakan fiskal yang lebih efektif, sesuai dengan posisi dan kapasitas masing-masing daerah dalam kuadran tersebut.

3. Hasil regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat, *Unconditional Grants* (DAU dan DBH), Pendapatan Asli Daerah serta Jumlah Penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Daerah. Namun setelah dilakukan analisis berdasarkan kategori IKK, ditemukan perbedaan pengaruh antar kategori yang mana pada IKK Rendah UG berpengaruh positif signifikan sedangkan PAD dan Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah. Pada daerah dengan IKK sedang UG dan Jumlah Penduduk berpengaruh positif signifikan sedangkan PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah serta pada daerah IKK Tinggi UG dan PAD berpengaruh positif signifikan sedangkan Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah.
4. Penelitian ini menemukan bahwa secara umum *flypaper effect* telah terjadi di 19 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat selama periode 2014–2023. Hal ini ditunjukkan oleh pengaruh signifikan *Unconditional Grants* (UG) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap belanja daerah, dengan nilai koefisien UG lebih besar dari PAD ($UG > PAD$). Berdasarkan kategori IKK, fenomena *flypaper effect* paling kuat terjadi pada daerah dengan IKK Rendah dan Sedang, di mana PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah. Sementara itu, pada daerah dengan IKK Tinggi, meskipun PAD dan UG sama-sama berpengaruh signifikan, UG tetap menjadi faktor yang lebih dominan. Ketergantungan pada dana transfer pusat ini menunjukkan lemahnya kemandirian fiskal daerah dan berpotensi menghambat inovasi serta perencanaan anggaran jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan PAD melalui optimalisasi potensi lokal dan peningkatan kapasitas birokrasi daerah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dirumuskan, maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk mendukung upaya perbaikan dalam pengelolaan keuangan daerah :

1. Mengacu pada temuan bahwa Belanja Daerah dipengaruhi secara signifikan oleh *Unconditional Grants*, Pendapatan Asli Daerah dan Jumlah Penduduk, namun lebih bergantung pada *Unconditional Grants* , maka pemerintah daerah di Provinsi Sumatera Barat perlu mengoptimalkan upaya peningkatan kontribusi PAD untuk prioritas jangka panjang dengan meningkatkan penerimaan dari sumber yang sudah ada dan mencari atau menciptakan sumber baru, penguatan tata kelola fiskal, serta peningkatan kapasitas aparatur daerah dalam pengelolaan potensi ekonomi lokal.
2. Hasil pemetaan kemampuan keuangan daerah melalui pendekatan kuadran menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antar Kabupaten/Kota. Oleh karena itu, diperlukan perumusan kebijakan fiskal yang disesuaikan dengan posisi daerah dalam kuadran tersebut. Daerah yang masuk dalam kuadran III dan IV perlu diberikan perhatian khusus dalam bentuk penguatan kapasitas fiskal, peningkatan efisiensi belanja, dan penyusunan program pembangunan yang realistis berdasarkan kemampuan keuangan aktual. Sementara itu, daerah pada kuadran I dan II didorong untuk mempertahankan dan meningkatkan kemandirian fiskal melalui inovasi kebijakan dan pengelolaan potensi unggulan daerah.
3. Adanya indikasi terjadinya *flypaper effect* menunjukkan bahwa pemerintah daerah cenderung lebih responsif terhadap dana transfer pusat daripada terhadap Pendapatan Asli Daerah. Untuk mengurangi fenomena ini, penting bagi pemerintah daerah di Sumatera Barat untuk mengembangkan pola perencanaan dan penganggaran yang berbasis pada potensi lokal serta mendorong kemandirian fiskal secara bertahap.